



Workshop Pentingnya Manajemen Diri Agar Disiplin Untuk Meraih Cita-Cita Anak-Anak Panti Asuhan 'Aisyiyah Kota Medan'

Dian Setyorini^{1*}, Lisa Elianti Nasution², Fenny Afrida³

^{1,2} Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

³ Akutansi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

^{1*} dian_setyorini25@eka-prasetya.ac.id, ² lisa@eka-prasetya.ac.id, ³ fennyafrida@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan dan dampak dari workshop "Pentingnya Manajemen Diri agar Disiplin untuk Meraih Cita-cita" yang ditujukan kepada anak-anak di Panti Asuhan 'Aisyiyah'. Manajemen diri merupakan kemampuan penting yang harus dimiliki sejak dini, terutama dalam membentuk sikap disiplin dan motivasi untuk mencapai tujuan hidup. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap peserta workshop. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak panti mengalami peningkatan pemahaman mengenai pentingnya mengatur waktu, mengenali tujuan hidup, serta membangun kebiasaan positif. Workshop ini juga mendorong perubahan perilaku dalam hal kedisiplinan dan semangat belajar. Dengan demikian, kegiatan ini memberikan kontribusi positif dalam pengembangan karakter anak-anak panti sebagai bekal dalam meraih cita-cita mereka.

Kata Kunci : Manajemen diri; Disiplin; cita-cita

Abstract

This study aims to describe the implementation and impact of the workshop titled "The Importance of Self-Management for Discipline to Achieve Dreams", conducted for children at the 'Aisyiyah Orphanage'. Self-management is a crucial skill that should be developed from an early age, particularly in fostering discipline and motivation to reach life goals. This research uses a qualitative approach with observation, interviews, and documentation techniques involving the workshop participants. The results indicate that the children showed improved understanding of time management, goal setting, and building positive habits. The workshop also encouraged behavioral changes in terms of discipline and enthusiasm for learning. Thus, this activity made a positive contribution to character development among the orphanage children as a foundation for pursuing their dreams.

Keyword : self-management, discipline, dreams,

PENDAHULUAN

Panti asuhan merupakan lembaga sosial yang memiliki peran penting dalam memberikan perlindungan, pendidikan, dan pembinaan bagi anak-anak yang kurang beruntung [1]. Anak-anak di panti asuhan memiliki potensi yang sama dengan anak-anak lainnya untuk meraih cita-cita mereka. Namun, seringkali mereka menghadapi berbagai tantangan, seperti kurangnya motivasi, kurangnya pemahaman tentang pentingnya disiplin, dan kurangnya keterampilan dalam manajemen diri.

Manajemen diri adalah kemampuan individu untuk mengatur pikiran, perasaan, dan perilaku mereka secara efektif. Disiplin adalah kunci untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan

manajemen diri yang baik dan disiplin yang kuat, anak-anak panti asuhan dapat meningkatkan prestasi belajar, mengembangkan potensi diri, dan meraih cita-cita mereka [2].

Oleh karena itu, kami merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa workshop tentang pentingnya manajemen diri agar disiplin untuk meraih cita-cita anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah.

1. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan dalam kegiatan PKM ini adalah:

- Kurangnya pemahaman anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah kota Medan tentang pentingnya manajemen diri?
- Kurangnya motivasi dan disiplin anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah dalam meraih cita-cita?

2. SOLUSI YANG AKAN DILAKUKAN

Berdasarkan informasi dan pengamatan tersebut kami para pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat memberikan solusi yaitu : Memberikan workshop berupa pemaparan cara mengelola Manajemen Diri Agar Disiplin Untuk Meraih Cita-cita Anak-anak Panti Asuhan 'Aisyiyah Kota Medan

Tinjauan Pustaka

1. Manajemen Diri

Manajemen diri (self-management) adalah proses mengelola pikiran, perasaan, dan perilaku seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen diri melibatkan kemampuan untuk memprioritaskan tugas, mengatur waktu, dan mengambil inisiatif. self-management merupakan strategi untuk merubah tingkah laku/kebiasaan dengan pengaturan dan pengamatan yang dilakukan oleh konseli itu sendiri dalam bentuk latihan pegamatan diri [3] pengendalian rangsangan serta pemberian penghargaan pada diri sendiri Manajemen diri yang efektif dapat membantu individu untuk meningkatkan produktivitas, mengurangi stres, dan mencapai kepuasan hidup. Self-Management bertujuan agar siswa yang memiliki disiplin belajar rendah dapat meningkatkan kemampuan untuk lebih disiplin dalam belajarnya dalam cara mengubah perilaku siswa yang dipengaruhi oleh pikiran, perasaan, dan tindakan yang dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah [4].

Prinsip Manajemen Pembelajaran

Rumusan prinsip-prinsip manajemen sebagai berikut [5]

- a) Memperioritaskan tujuan ujuan pendidikan di atas kepentingan pribadi dan kepentingan kelompok. Melalui prinsip manajemen demikian, segala sumber daya dan strategi kerja dipertaruhkan hanya bagi mencapai/mewujudkan visi/tujuan pendidikan/pembelajaran.
- b) Mengkoordinasikan wewenang dan tanggung jawab; manajmen diperlukan untuk mengatur dan menjaga agar aspek wewenang, tanggung jawab, hak dan kewajiban, terlaksana secara seimbang dan harmonis. Jika wewenang dan hak didahulukan dan mengabaikan tanggung jawab dan kewajiban, maka pasti timbl masalah dan konflik yang menyebabkan ketidakoptimalan dalam mencapai tujuan pendidikan.
- c) Perhatian penuh kepada staf dalam kaitan dengan pemberian tugas dan tanggung jawab. Pimpinan mendelegasikan dan memberikan wewenang dan tanggung jawab kepada stafnya, perlu memperhatikan kemampuan dan sifat responsibility dari staf yang bersangkutan. Termasuk disini adalah menenal karakter dan kepribadian.
- d) Revitalisasi nilai-nilai; orgasasi selalu melibatkan sejumlah orang. Setiap anggota organisasi itu memiliki nilai, pandangan hidup dan cita-cita tertentu. Juga system nilai yang dianutnya. Tugas dan tanggung jawab manajemen adalah menjaga,memelihara dan mengembangkan nilai-nilai psitif yang mendukung keberhasilan kerja dan pencapaian tujuan organisasi.

Sedangkan sistem nilai yang menghambat individu untuk berkembang, perlu diperhatikan untuk dieliminir.

2. Disiplin

Disiplin adalah kemampuan untuk mengikuti aturan dan norma yang berlaku, serta melakukan tugas dan tanggung jawab dengan sungguh-sungguh [6]. Disiplin merupakan salah satu faktor penting dalam mencapai kesuksesan, disiplin diri (self-discipline) adalah kemampuan untuk menunda kepuasan sesaat demi mencapai tujuan jangka panjang. Keberhasilan belajar siswa tidak semata-mata diperoleh dengan santai, namun butuh hal lebih untuk mendapatkannya, yaitu dengan memiliki kebiasaan belajar yang baik [7]. Berbicara masalah pendidikan salah satu aspeknya adalah disiplin siswa yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar [8]. Disiplin merupakan salah satu kunci keberhasilan dalam belajar [9].

3. Motivasi Meraih Cita-cita

Motivasi adalah dorongan internal yang mendorong seseorang untuk bertindak [10]. Motivasi meraih cita-cita adalah dorongan untuk mencapai tujuan yang diinginkan di masa depan, motivasi manusia didasarkan pada hierarki kebutuhan, mulai dari kebutuhan fisiologis hingga kebutuhan aktualisasi diri. “motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin” [11]. Adanya motivasi yang baik dalam proses belajar akan mendapatkan hasil yang baik pula [12].

4. Workshop sebagai Media Pendidikan Nonformal

Workshop merupakan metode pembelajaran aktif yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta dalam waktu yang relatif singkat [14]. Dalam dunia pendidikan nonformal, workshop sering digunakan sebagai strategi untuk memberikan penguatan karakter, keterampilan hidup (life skills), dan motivasi. kegiatan nonformal seperti workshop sangat efektif jika dikemas secara interaktif dan sesuai dengan kebutuhan peserta, khususnya bagi kelompok rentan seperti anak-anak panti asuhan yang membutuhkan pendekatan pembelajaran yang empatik dan menyenangkan [13].

5. Pendidikan Karakter Anak Panti Asuhan

Anak-anak yang tinggal di panti asuhan memiliki tantangan tersendiri dalam pengembangan karakter. Kurangnya figur orang tua, keterbatasan perhatian individual, dan kondisi psikologis sering mempengaruhi perkembangan emosi dan perilaku mereka [15]. Oleh karena itu, intervensi melalui kegiatan pendidikan karakter, termasuk pelatihan manajemen diri, sangat dibutuhkan untuk membantu mereka tumbuh menjadi pribadi yang tangguh, mandiri, dan optimis dalam meraih masa depan [16].

METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Pelaksanaan Kegiatan

Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan PKM ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Persiapan:

1. Survei lokasi dan koordinasi dengan pihak Panti Asuhan 'Aisyiyah.
2. Penyusunan materi workshop dan modul pelatihan.
3. Pembentukan tim pelaksana dan pembagian tugas.
4. Pengurusan perizinan.
5. Pengadaan perlengkapan dan peralatan.

b. Tahap Pelaksanaan:

1. Pembukaan dan sambutan.
2. Penyampaian materi workshop tentang manajemen diri, disiplin, dan motivasi meraih cita-cita.
3. Sesi diskusi dan tanya jawab.
4. Simulasi dan praktik manajemen diri.
5. Evaluasi kegiatan.
6. Penutupan.

c. Tahap Evaluasi dan Pelaporan:

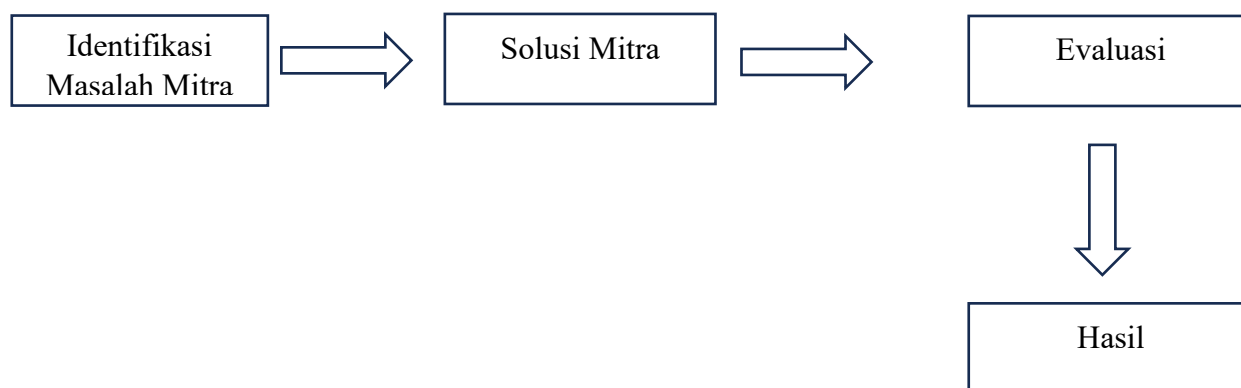
1. Pengumpulan data evaluasi dari peserta.
2. Analisis data dan penyusunan laporan.
3. Diseminasi hasil kegiatan.

2. Metode yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam kegiatan PKM ini adalah:

- a. **Ceramah:** Penyampaian materi secara lisan oleh narasumber.
- b. **Diskusi:** Pertukaran pendapat dan pengalaman antara narasumber dan peserta.
- c. **Tanya Jawab:** Sesi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta.
- d. **Simulasi:** Latihan praktis untuk menerapkan konsep manajemen diri.
- e. **Studi Kasus:** Analisis contoh kasus nyata untuk memahami penerapan manajemen diri.
- f. **Games:** Permainan edukatif untuk meningkatkan motivasi dan semangat peserta.

Diagram alir pengabdian

**HASIL DAN PEMBAHASAN****1. Pelaksanaan Workshop**

Workshop dilaksanakan di Panti Asuhan 'Aisyiyah dengan jumlah peserta sebanyak 32 anak, yang terdiri dari usia 10–16 tahun. Kegiatan dibagi menjadi beberapa sesi:

- **Pengenalan Manajemen Diri dan Cita-cita,**
- **Latihan Menyusun Jadwal Harian,**
- **Diskusi Kelompok Tentang Hambatan dan Solusinya,**
- **Simulasi Tujuan Hidup dan Komitmen Pribadi.**

Setiap sesi dirancang interaktif dengan pendekatan visual dan permainan edukatif agar mudah dipahami oleh anak-anak. Antusiasme peserta terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi serta kesungguhan dalam menyusun "peta cita-cita".

2. Peningkatan Pemahaman tentang Manajemen Diri

Sebelum workshop, sebagian besar anak belum memahami pentingnya pengelolaan waktu dan kedisiplinan. Berdasarkan wawancara dan observasi, setelah mengikuti workshop, anak-anak mulai menunjukkan perubahan sikap, seperti:

- Lebih teratur dalam menjalankan kegiatan harian (sholat, belajar, membersihkan kamar),
- Mulai membuat jadwal belajar pribadi,
- Mampu menyebutkan tujuan hidup dan langkah awal untuk mencapainya.

Beberapa anak juga menyampaikan bahwa mereka termotivasi untuk mengejar cita-cita seperti menjadi guru, dokter, dan pengusaha karena menyadari pentingnya usaha sejak dini.

3. Perubahan Sikap dan Perilaku

Perubahan paling nyata terjadi pada pola kedisiplinan. Pengasuh panti menyatakan bahwa anak-anak yang sebelumnya sering lalai kini mulai menunjukkan tanggung jawab atas tugas-tugas mereka. Contohnya, anak-anak tidak lagi perlu diingatkan untuk belajar malam atau mengikuti kegiatan ibadah.

Salah satu peserta, usia 14 tahun, mengungkapkan:

“Dulu saya suka menunda-nunda, tapi setelah ikut workshop saya jadi semangat, saya ingin jadi perawat, jadi saya harus rajin dari sekarang.”

Pernyataan ini menunjukkan bahwa pendekatan praktis dalam workshop berhasil menumbuhkan kesadaran dan motivasi internal.

4. Pembahasan

Hasil ini menguatkan teori bahwa manajemen diri merupakan kunci dalam membentuk karakter dan kedisiplinan. manajemen diri adalah kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri sesuai dengan nilai dan tujuan jangka Panjang [2]. Dalam konteks anak-anak panti, yang seringkali mengalami keterbatasan dukungan emosional dan sosial, pelatihan seperti ini sangat penting sebagai intervensi positif.

Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang menyenangkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran nonformal, khususnya dalam penguatan soft skills.

Dokumen Kegiatan





KESIMPULAN

Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan di Panti Asuhan Kota Medan Jl. Santun No.17, Sudirejo I, Kec. Medan Kota, Kota Medan, Sumatera Utara 20218, yang berjarak 5 km dari STIE EKA PRASETYA MEDAN.



12 min (3,8 km) via Jl. Sisingamangaraja



[Directions](#)

Kunjungan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dilakukan di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kota Medan dengan tujuan utama untuk membekali anak-anak asuh dengan kemampuan manajemen diri yang baik. Workshop ini menekankan pada pentingnya disiplin sebagai kunci utama dalam meraih cita-cita.

Dalam kegiatan ini, peserta diajak untuk memahami bagaimana mengelola waktu, menentukan prioritas, dan membangun kebiasaan positif yang dapat mendukung proses belajar dan pengembangan diri mereka. Selain itu, diberikan juga motivasi agar anak-anak memiliki sikap optimis dan tekad kuat dalam mengejar impian mereka.

Workshop dilengkapi dengan metode interaktif dan praktik langsung yang membuat anak-anak aktif berpartisipasi sehingga pesan dan nilai disiplin lebih mudah diterima dan dipahami.

Hasil dari kegiatan PKM ini adalah meningkatnya kesadaran anak-anak akan pentingnya pengelolaan diri yang baik, yang menjadi modal utama dalam menunjang prestasi akademik dan perkembangan pribadi mereka di masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang telah membantu terselenggaranya PKM ini baik dan lancar terima kasih kepada team, mitra dalam hal ini pengurus Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kota Medan maupun dari perguruan tinggi yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Eka Prasetya

DAFTAR PUSTAKA

- A. T. M.Pd, “Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah,” *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 3, no. 1, p. 30, 2020, doi: 10.24014/kjiece.v3i1.9581.
- T. M. Asim, “Pengaruh Bimbingan Manajemen Diri Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *J. Educ. Sci. Technol.*, vol. 2, no. 2, p. 105, 2016, doi: 10.26858/est.v2i2.2563.
- R. Rositah and R. Rahima, “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa,” *J. Adm. Pendidik. Konseling Pendidik.*, vol. 2, no. 1, p. 16, 2021, doi: 10.24014/japkp.v2i1.10181.
- A. N. Fatimah, W. Sujayati, and W. Yuliani, “Efektivitas Teknik Self-Management Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Sma,” *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 2, no. 1, p. 24, 2019, doi: 10.22460/fokus.v2i1.4173.
- G. Mathias and R. B. John, “Manajemen Pembelajaran Modern,” *J. Pendidik. profesi guru Indones.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–42, 2021.
- Subkhi Mahmasani, “Peran Pendidikan Dalam Pembinaan Disiplin Siswa Di Sekolah / Madrasah,” pp. 274–282, 2020.
- T. P. Jaya and S. Suharso, “Persepsi Siswa tentang Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar pada Siswa Kelas XI,” *Indones. J. Guid. Couns. Theory Appl.*, vol. 7, no. 3, pp. 30–35, 2018.
- D. Suleman, “Disiplin: Sikap Dan Perilaku Taat,” *Sci. J. Reflect. Econ. Accounting, Manag. Bus.*, vol. 3, no. 1, pp. 11–20, 2020, doi: 10.37481/sjr.v3i1.111.
- A. P. Sugiarto, T. Suyati, and P. D. Yulianti, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes,” *Mimb. Ilmu*, vol. 24, no. 2, p. 232, 2019, doi: 10.23887/mi.v24i2.21279.
- N. Farida, “Fungsi dan Aplikasi Motivasi dalam Pembelajaran,” *Educ. Learn. J.*, vol. 2, no. 2, p. 118, 2022, doi: 10.33096/eljour.v2i2.133.
- F. H. Neni, A. Dewi, and S. Nabsiah, “Article Analysis of Motivation Methods and Student Learning Motivation Functions,” *Indones. J. Intellect. Publ.*, vol. 1, no. 3, pp. 198–203, 2021.
- Yogi Fernando, Popi Andriani, and Hidayani Syam, “Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa,” *ALFIHRIS J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 2, no. 3, pp. 61–68, 2024, doi: 10.59246/alfihris.v2i3.843.
- E. Ergawati, I. Affan, T. Zulfahmi, C. Liesmaniar, I. Marsithah, and S. Milfayetty, “Perencanaan Pengajaran Dalam Kegiatan Pembelajaran,” *J. Guru Kita PGSD*, vol. 7, no. 2, p. 212, 2023, doi: 10.24114/jgk.v7i2.42464.
- S. Daga *et al.*, “The 2019 and 2021 International Workshops on Alport Syndrome,” *Eur. J. Hum. Genet.*, vol. 30, no. 5, pp. 507–516, 2022, doi: 10.1038/s41431-022-01075-0.
- R. Curren, “Why character education?,” *Impact*, vol. 2017, no. 24, pp. 1–44, 2017, doi: 10.1111/2048-416x.2017.12004.x.
- N. Yuliani, H. Tunafiah, S. Kurniawati, D. Erawati, M. L. Widyanto, and D. Novita, “Strategi Pengelolaan Uang Saku Untuk Membentuk Pribadi Siswa Yang Tangguh di Era Industri 4.0,” *Media Abdimas*, vol. 2, no. 1, pp. 114–122, 2023, doi: 10.37817/mediaabdimas.v2i1.2688.